

## Efek Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management

Dewi Noviana<sup>1</sup> dan Agoestina Mappadang<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, DKI Jakarta, Indonesia

\*Corresponding author, e-mail: [agustina.mappadang@budiluhur.ac.id](mailto:agustina.mappadang@budiluhur.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.24036/01116680>

Diterima: 10-03-2022

Revisi : 16-04-2022

Available Online: 30-04-2022

### KEYWORD

*good corporate governance, leverage, profitability and risk management of the company*

### A B S T R A C T

*The purpose of this study is to clarify how good corporate governance and financial ratios affect a company's risk management. Data and information on ERM, obtained from annual reports, management reports and annual corporate governance. The purposive examining method turned into applied in determining the take a look at gotten through 34 groups from fifty seven basis department groups recorded at the Indonesia Stock Exchange with six years of remark from 2015 to 2020, in order that 204 look at take a look at had been gotten. The findings of this look at found out that Good Corporate Governance, particularly the Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Risk Management Committee, and Leverage, had no giant effect at the Company's Risk Management, while Profitability had a giant high quality effect at the ranges of company threat control in infrastructure groups indexed at the Stock Exchange. Indonesian Securities for the 2015-2020 period. However, as a whole, the ERM chart for the 2015-2020 period, when companies participate in the Enterprise Risk Management Index, combines the presence of independent, audit and risk Management committees, leverage and profitability factors. Affects the index. Measures infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Another result of this study is that the most common type of risk is financial risk.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

### PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan untuk menjalankan bisnis dan usaha selalu lekat dengan yang namanya risiko. Karena sifat risiko yang selalu kebersamai tersebut maka tidak semua risiko dapat kita hindari. Harus ada metode yang bisa untuk mengelola risiko dan tidak menghindari risiko. Enterprise Risk Management dapat diterapkan dan diatur dengan baik supaya mampu meminimalkan tingkat risiko yang menyebabkan kerugian pada perusahaan. Risiko adalah suatu keadaan yang muncul akibat adanya ketidakpastian (Mamduh M, 2014; Safitri & Meiranto, 2013). Setiap risiko dalam suatu usaha, mendorong para pelaku usaha dan perusahaan untuk melakukan pengelolaan risiko yang efektif (Desy Natalia 2013; Arens et al. 2009). Namun, menurut Aronsohn, (2020), risiko

merupakan kondisi atau peluang yang dihadapi oleh pemilik aset, di mana ada kemungkinan berpotensi memperoleh keuntungan atau kerugian.

Dikatakan risiko adalah suatu kondisi yang timbul akibat adanya ketidakpastian dan jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan kerugian bahkan perusahaan dapat mengalami kebangkrutan (Nugrahini, 2015; Peraturan Menteri Keuangan Nomor 142/PMK.010/2009, n.d.; Safitri & Meiranto, 2013; Sari, 2017; Sofi, 2019; Wiliyanti et al., 2013). Saat ini beberapa perusahaan memanfaatkan peranan manajemen risiko untuk memperbaiki pengelolaan perusahaan. (Subramaniam et al., 2009). Secara historis selama ini manajemen risiko dipandang sempit, sehingga ditangani secara terpisah dan terfragmentasi. Beberapa bisnis dan usaha berfokus pada peristiwa potensial spesifik yang dapat diasuransikan misalnya property, keselamatan dan kesehatan. Dalam penelitian (Kloman, 2011) dikatakan area fokus keuangan adalah pada risiko suku bunga, mata uang risiko atau risiko komoditas. Pada pertengahan tahun 1990an beberapa publikasi mulai menganjurkan untuk melakukan bisnis yang manajemen risiko harus melingkupi semua risiko, tidak hanya risiko spesifik yang lebih mudah kuantifikasi dan bahwa risiko harus dikelola sebagai portofolio diseluruh perusahaan, (Fraser & Simkins, 2016).

Dari tahun ke tahun penerapan manajemen risiko terus membaik. Hal ini bisa kita lihat dari bertambah banyaknya perusahaan di Indonesia yang mengimplementasikan Enterprise Risk Management. Penerapan manajemen risiko sesuai dengan standar dan undang-undang yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan di Indonesia sudah menerapkan dengan baik. Beberapa hal yang menjadi hambatan dalam penerapan manajemen risiko diantaranya adalah sumber daya yang belum memadai, belum adanya informasi dan pelatihan serta belum adanya roadmap manajemen risiko (CRMS Indonesia, 2019). Informasi risiko yang terjadi pada perusahaan memberikan manfaat pada penerapan manajemen risiko. Menurut pendapat (Fraser & Simkins, 2016) Enterprise Risk Management memiliki tujuan menjaga dan melakukan peningkatan serta mengembangkan nilai-nilai usaha perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai sejumlah faktor dimana dapat memberikan pengaruh pada pengungkapan Enterprise Risk Management memperoleh temuan penelitian yang inkonsisten. Kunci sukses dalam penerapan Enterprise Risk Management adalah pada seberapa banyak dewan direksi, CRO dan kedisiplinan untuk mematuhi pedoman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2013; Susanti, 2015; Viscelli et al., 2016) menunjukkan hasil bahwa Dewan Komisaris Independent, CRO, Auditor, besar atau kecilnya perusahaan sangat memberikan pengaruh signifikan pada pengungkapan ERM.

Implementasi ERM berkaitan pada pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) terutama dalam prinsip GCG, salahsatunya transparansi yang mensyaratkan perlunya enterprise wide risk management, yaitu keseluruhan kegiatan monitoring dan manajemen risiko pada perusahaan. Hal tersebut dinyatakan oleh Fathimiyah dkk (2011) pada penelitian (Riyadi, 2018) bahwa kualitas mekanisme corporate governance perusahaan terlihat dari tingkat transparansi. GCG dan ERM memiliki hubungan yang erat sesuai dengan peraturan mengenai manajemen ERM yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), berupa Pedoman Pelaksanaan Manajemen Risiko Berbasis Pemerintahan (Agista et al., 2017).

Pengungkapan Enterprise Risk Management tersebut adalah satu diantara sejumlah tatacara untuk meminimalisir terjadinya kerugian dan membantu mengontrol aktivitas pada management perusahaan yang kemungkinan terjadi kecurangan pada pelaporan keuangan perusahaan serta investor. Dikatakan tata kelola perusahaan yang lemah tercermin dari kinerja keuangan yang kurang baik pelaporan dan kurangnya pengawasan terhadap kegiatan manajemen, (Mapadang, 2020; Mappadang, 2021).

Tata kelola yang baik, modal intelektual, serta pengungkapan manajemen risiko perusahaan sangat penting dan memberi *value* pada suatu entitas. Dimana modal intelektual yaitu kekayaan yang tidak memiliki wujud aset informasi dan pengetahuan yang dipakai memperbaiki kinerja perusahaan dan kompetensi bersaing perusahaan (Devi et al., 2017). Dalam mengelola suatu risiko maka perusahaan harus menerapkan ERM lebih dahulu, dimana ERM dikonstruksi supaya dapat melakukan identifikasi setiap fenomena penting dan berpengaruh pada perusahaan sehingga pihak perusahaan dapat mengontrol tingkat risiko (Aditya & Naomi, 2017).

Memang, pada suatu perusahaan membutuhkan manajemen dan pengelolaan yang baik atau dalam istilah asing disebut *Good Corporate Governance (GCG)* untuk melakukan pengendalian serta mengoperasikan perusahaan. Upaya meningkatkan corporate governance adalah sebuah cara yang dipakai untuk meminimalisir risiko perusahaan, (Sulistyaningsih & Gunawan, 2016) Penerapan GCG pada perusahaan dijadikan dasar perusahaan untuk berkembang guna memenuhi kepercayaan masyarakat.

Mekanisme tata kelola Perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana pihak yang memegang saham mengontrol manajer supaya dapat melakukan pekerjaannya berdasar pada system pengelolaan dan manajemen yang dikonstruksi supaya dapat meyakinkan kepada semua investor bahwa keuangan yang telah di investasikan kembali dan mendatangkan keuntungan sebesar-besarnya. Sebab, lemahnya manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan teridentifikasi dan kemudian dianggap satu diantara banyak penyebab terjadinya krisis keuangan global, (Mappadang SE. MM, BKP et al., 2018). Di United Kingdom ditemukan pada beberapa perusahaan sebanyak 6168 jumlah sampel pengungkapan risiko, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa risiko keuangan, risiko integritas dan risiko strate (Abdullah et al., 2015). Dari penelitian lain diperoleh temuan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan risiko memiliki hubungan signifikan pada pelaporan tahunan pada perusahaan di Malaysia, (Amran et al., 2009) dalam penelitian (Kusumaningrum Ratna Amelia, 2013; Yunifa & Juliarto, 2017).

Dari hasil studi secara empiris mengkonfirmasi budaya risiko dan ERM memiliki relasi positif signifikan. Ukuran perusahaan serta leverage keuangan ditemukan signifikan sebagai penentu untuk mengimplementasikan ERM, sedangkan pada opacity modal, slack keuangan dan komposisi dewan tidak mempunyai hubungan signifikan. (Santigie Kanu, 2020). Hasil investigasi lainnya menunjukkan bahwa Komisaris memiliki sedikit dampak positif pada goodwill, komisaris independen memiliki sedikit dampak negatif pada goodwill, dan Komite Audit dan struktur permodalan memiliki sedikit dampak positif pada goodwill (Indriani et al., 2021; Laily, 2019; Saputra et al., 2015).

Masalah dalam riset ini, bagaimana menganalisis apakah Good Corporate Governace dan Rasio Keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management secara simultan. Riset ini memiliki maksud dan tujuan untuk menganalisa pengaruh pengungkapan Enterprise Risk Management pada Good Coporate Governance dan Rasio Keuangan.

## METODE PENELITIAN

Proporsi dewan komisaris independen dalam memperbaiki kualitas pengawasan diperlukan kehadirannya sebab tidak memiliki afiliasi kepada perusahaan, sehingga bisa melangkah dengan independent dan tanpa tertekan dari pihak manapun. Selain itu, juga menjadi memiliki pengaruh kepada sejauh mana dalam memperhatikan risiko perusahaan, sebab memiliki tanggung jawab mengawasi implementasi pengelolaan perusahaan (Husaini et al., 2013; Juwita & Jurnal, 2020; Natalia Merry Purba, 2017).

Peranan Dewan Komisaris mempunyai andil yang besar didalam mengawasi kegiatan manajemen baik dalam pembentukan anggaran dasar perusahaan dan memberi saran dan petuah penting untuk direksi yang memainkan operasional perusahaan. Pada penelitian dikatakan bahwasannya dewan komisaris independen yang memiliki ukuran kecil relatif lebih efektif. Hal ini menyebabkan adanya peluang terjadi konflik antar anggota dewan. Dari sini dapat dikatakan bahwasannya dewan yang berukuran lebih kecil memiliki pengaruh positif kepada kinerja dewan (Aprilliani & H, 2017; Economic Policy, 2018; Farouk & Rushforth, 2012; Setiawan, 2018).

**H<sub>1</sub>:** Dewan Komisaris Independen memberi pengaruh positif kepada pengungkapan Enterprise Risk Management.

Untuk meningkatkan kredibilitas serta kualitas laporan per tahun yang sudah diperiksa serta dapat menolong dewan direksi memajukan kepentingan pemegang saham diperlukan keberadaan dan fungsi Komite Audit yang efektif, sehingga dapat menjadi alat untuk mengawasi operasional perusahaan. Oleh karena itu, komite audit di proxikan dengan jumlah total anggota komite audit.

Kualitas audit yang independen, memiliki pengetahuan, berpengalaman dan cerdas sehingga dalam pengawasan pada perusahaan dapat berjalan dengan baik (Husaini et al., 2013). Menurut (Wardhana, 2013), Komite Audit pada tingkat pengungkapan risiko tidak berpengaruh. Sedangkan pada (Juwita & Jurnal, 2020; Nainggolan, 2013) diperoleh hasil bahwa keterlibatan auditor internal yang cukup tingkat tinggi dalam ERM berpengaruh negative terhadap pelaporan kerusakan prosedur risiko. Pada penelitian lain oleh (Husaini et al., 2013; Putri, 2013) diperoleh kesimpulan bahwa kualitas komite audit memiliki dampak positif pada tingkat penerapan manajemen risiko.

**H<sub>2</sub>:** Komite Audit memiliki dampak positif terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Perusahaan dengan komite manajemen risiko (RMC) memiliki jumlah dewan direksi independen yang besar. Tetapi perusahaan lainnya, yang menggabungkan RMC dan komite audit cenderung memiliki risiko kompleksitas organisasi yang rendah dan pelaporan keuangan yang tinggi. Tujuan riset ini untuk menyelidiki dan menganalisis

ERM terkait tanggung jawab Dewan Manajemen Risiko Perusahaan, reputasi auditor, dan pengungkapan ERM (Subramaniam et al., 2009).

Studi lain memiliki bukti empiris bahwa organisasi yang menginvestasikan lebih banyak waktu, tenaga, dan keterampilan dalam menilai semua pengendalian internal dan mengelola potensi risiko cenderung membentuk komite manajemen risiko (Agista et al., 2017; Lucyanda & Meizaroh Jurica, 2011).

**H3:** Komite Manajemen Risiko memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management.

Leverage yaitu perbandingan antara aktiva dan hutang yang memperlihatkan tentang kompetensi bahwa perusahaan dapat menunaikan tugas wajib berjangka panjang serta memperlihatkan bagaimana sebuah perusahaan kemudian wajib menjadi penganggungjawab atas risiko hutang (Anisa dan Pratiwi 2012; (Saskara & Budiasih, 2018). Beberapa penelitian menunjukkan tingkat leverage berdampak positif terhadap pengungkapan manajemen risiko (Anisa & Pratiwi, 2012; Kumalasari & Subowo, 2014; Oliveira et al., 2013).

**H4:** *Leverage* memiliki pengaruh negatif kepada pengungkapan Enterprise Risk Management.

Dilihat dari laba yang diperoleh Profitabilitas merupakan tolok ukur kemajuan suatu perusahaan. Perusahaan yang bertindak dan melakukan pengungkapan manajemen risiko secara lebih luas cenderung memiliki tingkat Profitabilitas tinggi ketimbang perusahaan di mana mengalami penurunan Profitabilitas. Untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap going concern perusahaan maka adanya peningkatan tingkat Profitabilitas agar dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mengelola risiko dengan baik. Suatu perusahaan apabila Profitabilitasnya menurun ataupun mengalami kerugian relatif melakukan penutupan atas risiko terjadinya penurunan investasi maupun kepercayaan yang kemungkinan terjadi terhadap pengelola perusahaan.

Dikatakan bahwasannya, profitabilitas suatu perusahaan jika semakin tinggi, maka pengungkapan informasinya juga semakin besar (Barnard et al., 1979; Bowman & Haire, 1976). Jika tingkat profitabilitas semakin tinggi maka ketertarikan prinsipal dalam melakukan pembelian saham perusahaan mengalami peningkatan juga. Meningkatkan tingkat kepercayaan dan kompensasi prinsipal dipengaruhi oleh tingkat probabilitas yang tinggi, maka bisa menjelaskan dan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas (Aljifri & Hussainey, 2007). Pada penelitian (W. N. Anisa & Pratiwi, 2012; Kumalasari & Subowo, 2014; Ruwita & Harto, 2013) diperoleh hasil Profitabilitas mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko suatu perusahaan.

**H5:** *Profitabilitas* berpengaruh dalam waktu yang bersamaan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM).

Penulis riset ini memakai nilai dan data yang bersifat kuantitatif. Perusahaan infrastruktur yang masuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi pada riset ini. Di tahun 2015-2019 jumlah populasinya adalah 57 perusahaan. Sektor infrastruktur adalah faktor penting dalam pembangunan bangsa Indonesia, sehingga menjadi perusahaan yang harus pengungkapan risiko.

Dari metode purposive sampling didapatkan hasil seleksi yang sampelnya sejumlah 34 perusahaan. Sehingga diperoleh jumlah data yang diteliti sebanyak 170 dengan 5 tahun penelitian. Data dan informasi tentang ERM, didapatkan dari laporan per tahun, pelaporan manajemen serta tata kelola perusahaan tahunan. Kami mengumpulkan data tentang variabel tata kelola perusahaan melalui komite audit, komite independen dan komite manajemen risiko. Manajemen risiko perusahaan sebagai variabel dependen.

Variabel ERM disclosure dihitung menggunakan indeks ERM framework sesuai dengan ISO 31000:2009 dan kemudian dibagi ke dalam beberapa dimensi, yakni mandat dan komitmen, penerapan manajemen risiko, rencana program kerja pengelolaan risiko, review program kerja pengelolaan risiko, monitoring dan reparasi program kerja manajemen risiko secara kontinyu. Tabel risiko diperoleh nilai "1" apabila pengungkapan risiko dilakukan dan nilai "0" apabila pengungkapan risiko tidak dilakukan (Agista et al., 2017; Kiki Yuliandara, 2019; Utami, 2015; Widhiawati & Halmawati, 2017).

$$\text{Indek Pengungkapan Risiko (ERM)} = \frac{\text{Total Pengungkapan Risiko}}{\text{Total jenis Risiko}} \times 100\%$$

Komite independen, komite audit, komite manajemen risiko, leverage dan profitabilitas digunakan sebagai Variabel Independen.

**Dewan Komisaris Independen (X<sub>1</sub>)**

Proksi pengukuran yang digunakan untuk Dewan Komisaris yaitu dengan membandingkan proporsi jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris. (Agustiningsih et al., 2017; Anabella & Wijaya, 2022).

$$\text{Dewan Komisaris Independen (DKI)} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

**Komite Audit (X<sub>2</sub>)**

Pada penjelasan Ikatan Komite Audit Indonesia dan (Effendi, 2019) pada riset yang telah dilaksanakan oleh (Chrystabel & Hapsari, 2020; Rahayu, 2019) dikatakan bahwa pada dasarnya tugas pokok dari Komite Audit adalah melakukan pengawasan terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan serta kepatuhan regulasi. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Komite Audit (KA)} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

**Komite Manajemen Risiko (X<sub>3</sub>)**

Komite Manajemen Risiko pada sebuah perusahaan sebagai proksi manajemen risiko (Juwita & Jurnal, 2020; Kiki Yuliandara, 2019)

- Pengukuran variabel RMC jika perusahaan mempunyai Komite Manajemen Risiko lalu diberikan nilai 1.
- Pengukuran variabel RMC jika perusahaan tidak mempunyai Komite Manajemen Risiko diberi nilai 0.

**Leverage (DER)**

Perhitungan Leverage yang ditentukan oleh Debt to Equity adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}}$$

**Profitabilitas (ROA)**

Profitabilitas sebagai hasil dari pengembalian atas aset yang merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar kontribusi aset dalam memperoleh laba bersih atau keuntungan. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. (Kasmir, 2012; Limesta & Wibowo, 2021).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Model regresi linier dapat diformulasikan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Diketahui:

- Y = Indeks pengungkapan ERM
- A = Konstanta, menunjukkan nilai Y pada saat X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> dan X<sub>5</sub> = 0  
nilai Y pada saat X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub> = 0
- b<sub>1</sub>-b<sub>5</sub> = Koefisien regresi adalah besar berubahnya variabel Y akibat berubahnya pada setiap unit variabel X
- X<sub>1</sub> = Dewan Komisaris Independen (DKI)
- X<sub>2</sub> = Komite Audit (KA)
- X<sub>3</sub> = Komite Manajemen Risiko (KRM)
- X<sub>4</sub> = Leverage (DER)
- X<sub>5</sub> = Profitabilitas (ROA)
- E = Error term, adalah intensitas kesalahan pada riset

Tabel 1. Proses Seleksi Objek Riset

No	Kriteria Objek Riset	Jumlah
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2015 - 2020.	57
2	Perusahaan yang belum melaporkan tahunan (annual report) keseluruhan selama tahun 2015–2020.	(23)
3	Perusahaan sektor infrastruktur yang delisting dari BEI antara tahun 2015 - 2020.	0
	Penelitian yang menjadi sampel perusahaan.	34
	Periode penelitian (tahun)	6
	Total Objek Penelitian	204

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif diperoleh dari setiap variabel adalah:

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Variabel	Minimal	Maximal	Mean	Deviasi
ERM	0.3333	0.8333	0.5498	0,169822
DKI	0.0000	2.0000	0.4247	0,219335
KA	0.0000	6.0000	3.1225	0,824311
KMRC	0.0000	1.0000	0.3333	0,472564
DER	-22.211	35.466	1.6914	3,762996
ROA	-148.520	30.065	-1.12122	20,80851

Sumber: Hasil Olahan

### Analisis Induktif

#### Analisis Model Regresi Panel

##### 1. Tes Chow

Uji Chow merupakan hipotesis yang dipakai untuk melakukan uji model fixed effect atau common effect yang digunakan untuk mengestimasi data panel yang dibuat. Dasar pertimbangan  $H_0$  dengan mempertimbangkan statistik Chi-Square, bila profitabilitas dari hasil pengujian lebih kecil dari nilai kritis ( $\alpha < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji Chow Test

Effects Test	Statistik	d.f	Prob
Cross-section F	25.707315	(33,165)	0.0000
Cross-section Chi-square	370.272846	33	0.0000

Sumber: Output Eviews 8 diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari pengujian Chow Test di atas, probabilitas 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka,  $H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  akan diterima. Maka model estimasi yang ideal untuk digunakan adalah model fixed effect sehingga diperlukan pengujian Hausmant.

##### 2. Hausmant Test

Uji Hausmant pengujian statistik yang menentukan pilihan model Fixed Effect atau Random Effect yang akan digunakan. Jika statistik uji Hausmant < dari signifikansinya ( $\alpha < 0,05$ ), maka model yang digunakan adalah fixed effect atau sebaliknya.

Tabel 4. Hasil Uji Hausmant

Test Summary	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.430594	5	0.0038

Sumber: Output Eviews 8 diolah, 2021

Hasil uji Hausmant menunjukkan bahwa profitabilitas adalah 0,00038. Nilai ini lebih kecil dari level signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Model estimasi fixed effect model (FEM) digunakan dalam arti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan perlu dilakukan uji asumsi klasik perlu diuji.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel dependen dan independen berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji normalitas dengan uji Jarque-Bera, seperti terlihat pada Tabel 5. Berikut ini:

Tabel 5. Uji Normalitas metode Jarque Bera

Standardized Residual			
N	204	Std. Dev	0.023502
Mean	2.72e-19	Skewness	1.383118
Median	0,000291	Kurtosis	13.94687
Max	0,110763	Jarque Bera	1083,445
Min	-0,082382	Probabbility	0,00000

Sumber: Output Eviews 8 diolah, 2021

Dari tabel nilai JB adalah 1083,455 sedangkan nilai Chi Square dilihat dari jumlah variabel independen adalah 5 dengan hasil signifikasi 0,05 maka diperoleh Chi Square sebesar 11,070 sehingga disimpulkan nilai JB lebih besar sari nilai Chi Square ( $1083,455 > 11,070$ ). Data residual pada riset ini adalah tidak memiliki distribusi normal. Pada penelitian oleh Ghozali, 2016 dinyatakan apabila asumsi normalitas residual dilanggar maka uji statistik tidak valid jika menggunakan jumlah sampel kecil. Tetapi jika sampel besar lebih dari 30 menurut hasil regresi tetap valid. Karena pengujian riset ini jumlah data lebih dari 30, maka sudah mendekati distribusi normal menurut teori teorema limit sentral, teori ini menyatakan bahwa untuk pendekatan ke distribusi normal, distribusi rata-rata sampel dari besaran yang terdiri dari sekurang kurangnya 30 observasi maka mendekati normal (Aprilliani & H, 2017; Falendro et al., 2018; Rachman, 2018).

#### 2. Uji Multikoneritas dan Autokorelasi

Multikolinearitas dan autokorelasi tidak mempengaruhi model yang terbentuk dapat dilihat Tabel 6.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas dan Autokorelasi

Regresi	
Multikolinearitas	Hasil toleransi $> 0.1$ ; VIF $< 2$
Autokorelasi	DU $< DW < 4-DU$
Heteroskedastisitas	Chi square $> 0.05$

Sumber: hasil olahan

#### 3. Uji Heterokedastitas

Pada uji heteroskedastisitas diperoleh hasil bahwa variabel Komite Independen, Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, DER dan ROA dengan nilai signifikan  $> 0,05$ . Maka hasil kesimpulan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis**

1. Regresi Data Panel Metode Fixed Effect.

Dari hasil riset didapatkan atau dilakukan pengolahan dengan menggunakan Eviews 8 dengan menggunakan Model regresi linier dengan kesamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,5938 - 0,012693X1 - 0,011907X2 - 0,003543X3 - 0,006147X4 + 0,036869X5$$

2. Uji Signifikansi Variabel (Uji t-stat)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tersendiri antara variabel terikat dan variabel bebas. Diketahui t-tabel menggunakan taraf signifikansi 0,05. Pada tabel t statistik dengan  $df = nk1$ . Hasilnya adalah sebagai berikut  $204-5-1 = 198$ . k adalah jumlah variabel bebas dengan menggunakan uji dua sisi. Berdasarkan uji-t, kesimpulannya sebagai berikut.

- a. Dewan komite independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan enterprise risk management pada perusahaan infrastruktur karena nilai  $-t$  hitung  $> -t$  tabel ( $-0,433 > 1,972$ ) sehingga  $H_0$  diterima.
- b. Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan enterprise risk management dengan nilai  $-t$  hitung  $> -t$  tabel ( $-0,988 > -1,972$ ) sehingga  $H_0$  diterima.
- c. Komite manajemen risiko yang terpisah dari komite audit, tidak mempengaruhi pengungkapan enterprise risk management sehingga  $H_0$  diterima karena memiliki nilai  $-t$  hitung  $> -t$  tabel ( $-0,156 > -1,972$ ).
- d. Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.  $H_0$  diterima dengan nilai  $-t$  hitung  $> t$  tabel ( $-0,748 > 1,972$ ).
- e. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap enterprise risk management. Hal ini dikarenakan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel adalah ( $2.290 > 1.972$ ), sehingga  $H_0$  ditolak.

3. Uji F (Uji Koefisien Regresi Bersama)

Dari hasil pengujian uji F,  $H_0$  ditolak yang diperoleh dari nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel ( $222,366 > 2,260$ ). Ini berarti bahwa dewan komisaris independen, komite audit, komite manajemen risiko, leverage dan profitabilitas memiliki dampak yang komprehensif pada pengungkapan enterprise risk management.

4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 7. Tabel Adjusted R Square

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,980	0,976	0.260	2.109

Sumber: hasil olahan

Dari hasil analisis nilai Adjusted R2 sebesar 0,976 (97,6%). Hal ini dapat menjelaskan 97,6% fluktuasi variabel independen yang digunakan dalam komite independen, komite audit, komite manajemen risiko, model leverage dan profitabilitas, dan fluktuasi variabel indikator pengungkapan ERM, hal lainnya dapat diperoleh dari penjelasan variabel lain yang tidak ada dalam riset ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Enterprise Risk Management**

Dalam uji ini disimpulkan bahwasannya komisaris independen tidak terbukti berpengaruh secara signifikan positif pada tingkat pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan., hal itu disebabkan karena perusahaan infrastruktur pada Bursa Efek Indonesia masih sangat minim dalam menempatkan Komisaris Independen pada struktur dewan komisaris. Beberapa kemungkinan antara lain ketentuan mengenai proporsi komisaris independen sedikitnya 1 orang atau minimal sebesar 30% untuk seorang komisaris untuk melakukan dominasi kebijakan, implementasi maupun pengungkapan ERM, (Hapsari, 2018). Kemungkinan adanya konflik kepentingan antar direksi dan dewan komisaris. Dewan komisaris yang menjadi wakil pihak yang memegang saham atau sebagai

pihak yang memegang saham lebih sering mengintervensi direksi dalam pengambilan keputusan sehingga menyebabkan fungsi dan efektifitas dewan komisaris independen menjadi terhambat, (Effendi, 2019).

Dikarenakan perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia masih sangat minim dalam menempatkan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris. Hal tersebut menyebabkan dewan komisaris tidak memiliki peranan pada saat melakukan fungsinya sebagai pengawas dalam operasional suatu perusahaan oleh manajemen dengan baik. Kontribusi yang dilakukan dewan komisaris dinilai kurang efektif terhadap hasil laporan keuangan yang berkualitas termasuk dalam mengungkapkan ERM. Dalam artian besar atau kecilnya Dewan Komisaris Independen tidak memberi pengaruh tentang luasnya pengungkapan Enterprise Risk Manajemen hal itu selaras dengan riset yang dilakukan oleh (Hapsari, 2018; Herlia Pramisari et al., 2020; Rianti & Wijayanti, 2021). Uji ini tidak sejalan dengan pengujian oleh (Utami, 2015; Widhiawati & Halmawati, 2017) pada hasil penelitian bahwa keberadaan Dewan Komisaris Independent memiliki pengaruh signifikan kepada manajemen risiko.

Ketidakkonsistenan ini menginformasikan bahwasannya walaupun Dewan Komisaris Independen adalah penting dalam pelaksanaan Good Corporate Governance namun sebesar apapun ukuran Dewan Komisaris Independen pada sebuah perusahaan tidak memberikan pengaruh yang tinggi atau rendahnya pengungkapan. Dapat pula dikatakan karena diukur dengan jumlah anggota bukan dengan aktivitas yang dilakukan Dewan Komisaris Independen sehingga menyebabkan tidak signifikannya pengaruh pengukuran dewan komisaris kepada pengungkapan ERM.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Tingkat Pengungkapan Enterprise Risk Management.**

Pengujian yang dilakukan mendapat hasil signifikansi variabel bebas diketahui  $H_0$  diterima. Hasil statistik mengatakan bahwasannya Komite Audit tidak memberi pengaruh kepada Enterprise Risk Management artinya bahwa besar kecilnya komite audit tidak memiliki pengaruh pada seberapa luas pengungkapan Enterprise Risk Manajemen. Hipotesis ini tidak efektif karena kinerja komite audit ditentukan tidak hanya oleh jumlah dan ukuran komite audit, tetapi juga oleh kualitas kapasitas dan integritas komite audit dalam organisasi. Ini kemungkinan karena fakta bahwa komite audit internal terkait hubungan yang erat. Atau karena pendidikan dan pelatihan yang kurang memadai sehingga tata kelola yang baik pada perusahaan belum tercapai (Effendi, 2019).

Temuan riset ini selaras dengan riset (Cahyonowati, 2013; Wardhana, 2013) yang menunjukkan hasil bahwasannya beradanya Komite Audit tidak mempengaruhi pada pengungkapan Enterprise Risk Manajemen. Pada uji yang dilakukan oleh (Juwita & Jurnal, 2020; Nainggolan, 2013; Sulistyarningsih & Gunawan, 2016) Komite Audit tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan manajemen risiko. Sementara dalam penelitian McMullen (1996) dalam (Husaini et al., 2013; Putri, 2013), menyatakan bahwasannya beradanya komite audit memiliki pengaruh signifikan positif pada pengungkapan enterprise risk management.

#### **Pengaruh Risk Management Committee terhadap Tingkat Pengungkapan Enterprise Risk Management.**

Berdasar pada pengujian diperoleh  $H_0$  diterima artinya Komite Manajemen Risiko terpisah dengan audit tidak memberi pengaruh kepada pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan. Hipotesis tersebut tidak memiliki pengaruh kemungkinan disebabkan beberapa kemungkinan antara lain bukan karena pembentukan Risk Management Committee yang terpisah dari komite audit yang dibutuhkan untuk mengendalikan ERM, tetapi dalam menunaikan tugasnya masing-masing, setiap anggota memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sedangkan kompetensi masing-masing anggota komite dalam memainkan kewajibannya sangat berpengaruh terutama keahlian dalam masalah keuangan. Namun bila perusahaan menempatkan komite manajemen risiko maka cenderung mengungkapkan ERM yang lebih banyak dibanding dengan perusahaan yang tidak menempatkan komite manajemen risiko.

Sistem enterprise risk management yang bagus serta tepat sasaran bisa sangat menolong perusahaan dalam menggapai maksud bisnis, yakni memperbaiki laporan keuangan dan mempertahankan nama baik atau reputasi perusahaan (Purbawati, 2011). Utami (2015) melakukan penelitian menemukan bahwasannya variabel RMC merupakan variabel di mana ia memiliki pengaruh kepada pengungkapan manajemen risiko dan variabel ini termasuk variabel dominan atau yang paling berpengaruh diantara variabel lainnya

Sedangkan RMC yang terpisah dari audit secara leluasa mengalokasikan waktunya sembari berupaya untuk mengintegrasikan risiko-risiko perusahaan secara luas dan menguji kendali yang terhubung secara komprehensif. Penelitian RMC masih sedikit dilakukan pada sektor selain perbankan masih bersifat sukarela.

Riset ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh (Restuningdiah, 2011). Tetapi pada riset (Riyadi, 2018; Utami, 2015) dikatakan bahwasannya variabel RMC adalah variabel yang berpengaruh diantara variabel lainnya. Sedangkan pada riset (Subramaniam et al., 2009) dikatakan bahwa komite terpisah yang fokus pada masalah manajemen risiko dapat lebih efektif dalam mendukung tugas mengawasi risiko dan mengendalikan internal.

### **Pengaruh Leverage terhadap Tingkat Pengungkapan Enterprise Risk Management.**

Hasil uji hipotesis dalam riset ini menunjukkan bahwa Leverage tidak memiliki positif dan signifikan pada Enterprise Risk Management. Artinya sebesar atau sekecil apapun Leverage suatu perusahaan belum bisa untuk membuat Enterprise Risk Manajemen perusahaan meningkat sebab pada Leverage perusahaan menginformasikan sejauh mana aktiva dibayar hutang. Hipotesis tersebut tidak berpengaruh kemungkinan disebabkan beberapa kemungkinan yaitu perusahaan tidak memiliki leverage yang besar sehingga risiko yang dihadapi juga tidak terlalu besar. Sebab lain adalah bila leverage bertambah maka potensi keuntungan semakin mengecil dan dividen yang dibagikan kepada pihak yang memegang saham karena membuat turun harga saham perusahaan yang dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Penelitian oleh (Riyadi, 2018) mengatakan bahwa Leverage tidak memberi pengaruh negative signifikan kepada pengungkapan Enterprise Risk Manajemen perusahaan. Hutang perusahaan tidak harus dirahasiakan agar kreditur tidak segan untuk memberi bantuan pembiayaan hutangan hutang. Dengan penilaian bahwa perusahaan tidak mempertimbangkan lagi luasnya pengungkapan risiko akibat hutang. Ini yang menyebabkan Leverage tidak memberi pengaruh signifikan kepada enterprise risk management pada perusahaan.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan (Anisa & Prastiwi, 2012; Kumalasari & Subowo, 2014; Oliveira et al., 2013; Saskara & Budiasih, 2018) dikatakan bahwasannya leverage memiliki pengaruh positif kepada pengungkapan manajemen risiko, ketika leverage semakin tinggi maka akan semakin luas pengungkapan manajemen risikonya. leverage berpengaruh positif pada manajemen risiko konsisten Teori Stakeholder (Amran et al., 2009) dikatakan perusahaan mempunyai risiko yang cukup tinggi dapat menyampaikan lebih banyak info terkait risiko yang kemungkinan terjadi dan dapat menjelaskan kepada stakeholder. Pada riset yang dilaksanakan (Ruwita & Harto, 2013) dijelaskan juga apabila tingkat risiko sriuatu perusahaan semakin tinggi maka penungkapan manajemen risiko yang dilaksanakan semakin luas untuk dapat menerangkan sebab terjadinya risiko, implikasi yang disebabkan dan bagaimana melakukan tata kelola risiko tersebut.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Enterprise Risk Management.**

Dari hasil uji hipotesis mendapat nilai bahwa  $H_0$  ditolak. Dalam arti diketahui Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan kepada pengungkapan Enterprise Risk Manajemen Ketika Profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka menjadi lebih luas pengungkapan manajemen risiko yang dilaksanakan. Hipotesis ini berpengaruh signifikan disebabkan beberapa hal antara lain variasi profitabilitas di antara perusahaan satu dan yang lainnya dalam perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi terlalu tinggi. Kemungkinan juga karena memiliki profit margin tinggi sehingga mendorong para koordinator pengelola untuk dapat memberi info yang lebih detil dan rinci kepada para investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta bonus terhadap pengelolaan.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi bisa menaikkan *trust* atau rasa kepercayaan prinsipal dengan memberikan informasi memberikan informasi secara lebih luas karenanya bisa menaikkan kompetensi para prinsipal (Aljifri & Hussainey, 2007). Hal ini selaras dengan temuan riset yang dilaksanakan oleh (Anisa & Prastiwi, 2012; Ruwita & Harto, 2013; Subowo et al., 2014) yang mengatakan bahwasannya Profitabilitas memiliki pengaruh positif kepada pengungkapan Enterprise Risk Manajemen.

## **SIMPULAN**

Dari penelitian yang sudah dilakukan, disimpulkan: Dewan Komisaris Independen tidak mengendalikan pengelolaan Enterprise Risk; Komita Audit tidak mempengaruhi manajemen risiko perusahaan. Komite manajemen risiko tidak memiliki pengaruh pengelolaan Enterprise Risk; Leverage tidak mempengaruhi manajemen risiko perusahaan; Profitabilitas memiliki dampak positif pada manajemen risiko perusahaan.

Dalam penelitian ini dapat disarankan agar pada riset selanjutnya peneliti bisa menambahkan variabel kepemilikan publik, kepemilikan manajemen, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan. Serta dapat menambahkan contoh perusahaan dan periode penelitian diperpanjang. Selain data sekunder diperlukan juga data

primer seperti kuisioner dan wawancara agar diperoleh informasi yang lebih lengkap. Peningkatan kinerja keuangan menjadi tanda bagi investor untuk menilai kapasitas suatu perusahaan.

Melalui penelitian ini diharapkan menyelenggarakan GCG dengan lebih baik pada perusahaan sektor Infrastruktur, sehingga laporan keuangannya lebih baik dan berkualitas. Mempertimbangkan jumlah Dewan Komisaris seperti atau mendekati jumlah anggota dewan direksi agar pengawasan aktifitas perusahaan semakin efektif. Mengusahakan agar ukuran dewan komisaris dan dewan direksi yang proporsional dengan kebutuhan perusahaan. Dewan direksi yang jumlahnya terlalu sedikit membuat pengawasan dan kontrol tidak berjalan dengan efektif, sehingga tingkat Profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan tidak maksimal. Meningkatkan pengungkapan Enterprise Risk Management berkelanjutan dan memaksimalkan pembagian profit kepada shareholder agar investor memberikan apresiasi yang baik begitu juga stakeholder yang lain. Melaksanakan kewajiban pengungkapan Enterprise Risk Management ketika Leverage perusahaan semakin menurun. Melakukan pengelolaan keuangan dari sumber finance secara transparan dan produktif. Perusahaan tetap memperhatikan tata kelola perusahaan agar pengawasan dan control terhadap aktivitas perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Shukor, Z. A., Mohamed, Z. M., & Ahmad, A. (2015). Risk management disclosure: A study on the effect of voluntary risk management disclosure toward firm value. *Journal of Applied Accounting Research*, 16(3), 400–432. <https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2014-0106>
- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4981>
- Agista, G. G., Putu, N., & Harta, S. (2017). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN PADA PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , In. 20, 438–466.
- Agustiniingsih, S. W., Sulistyaniingsih, C. R., & Purwanto. (2017). *PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA*. 17(1), 147–159.
- Aljifri, K., & Hussainey, K. (2007). The determinants of forward-looking information in annual reports of UAE companies. *Managerial Auditing Journal*, 22(9), 881–894. <https://doi.org/10.1108/02686900710829390>
- Amran, A., Manaf Rosli Bin, A., & Che Haat Mohd Hassan, B. (2009). Risk reporting: An exploratory study on risk management disclosure in Malaysian annual reports. *Managerial Auditing Journal*, 24(1), 39–57. <https://doi.org/10.1108/02686900910919893>
- Anabella, C. N., & Wijaya, H. (2022). *Pengaruh komisaris independen dan demografi komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan IPO pada tahun 2015-2019 The influence of independent commissioners and commissioner demographics on earnings management at company IPOs in 2015-2019*. 24(1), 144–154.
- Anisa, W. N., & Prastiwi, A. (2012). *Pengaruh Financial Expertise Of Commitee Audit Member, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Terjadinya Kecurangan Pelaporan Keuangan*.
- Aprilliani, R., & H, A. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Prusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015. *Jurnal Mercu Buana*, 10(3), 360–372. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/2836>
- Arens, Elder, Beasley, & Hegazy. (2009). *Auditing and Assurance Services Assignment 2009*.
- Aronsohn, A. (2020). *Dealing with valuation uncertainty at times of market unrest*. March, 1–6.
- Barnard, A., Argyle, J., & Preston-Whyte, E. (1979). Social System and Tradition in Southern Africa: Essays in Honour of Eileen Krige. *Man*, 14(1), 171. <https://doi.org/10.2307/2801657>
- Bowman, E. H., & Haire, M. (1976). Social impact disclosure and corporate annual reports. *Accounting, Organizations and Society*, 1(1), 11–21. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(76\)90004-0](https://doi.org/10.1016/0361-3682(76)90004-0)
- Cahyonowati, N. (2013). KOMITMEN ANTARA AUDITOR DAN KLIEN: ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI Nur Cahyonowati Universitas Diponegoro. *Akuntansi & Auditing*, 10, 114–138.
- Chrystabel, S., & Hapsari, A. N. S. (2020). Pergeseran Peran Auditor Internal dalam Mewujudkan Good Corporate Governance: Sebuah Telaah Literatur. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 282–310. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/410>
- CRMS Indonesia. (2019). Survey Nasional Manajemen Risiko 2019. *Center for Risk Management Studies Indonesia*.

- Desy Natalia. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN NON-FINANCIAL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2013: A REVISIT TESIS. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Economic Policy, N. T. (2018). Economic transformation, inclusive growth, and competitiveness: Towards an Economic Strategy for South Africa Prepared by Economic Policy, National Treasury. *National Treasury*, 1–62. <http://www.treasury.gov.za/>
- Effendi, B. (2019). Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur-Sektor Logam. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 149–157. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i3.67>
- Falendro, A., Faisal, F., & Ghozali, I. (2018). Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Dan Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 115. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i2.31>
- Farouk, S., & Rushforth, J. (2012). *Summary : Intervention and Options Summary : Analysis & Evidence Policy Option 1*. 1–13.
- Fraser, J. R. S., & Simkins, B. J. (2016). The challenges of and solutions for implementing enterprise risk management. *Business Horizons*, 59(6), 689–698. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2016.06.007>
- Hapsari, A. A. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Risiko Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v1i2.936>
- Herlia Pramitasari, P., Tri Harjanto, S., & Nelza Mulki Iqbal, M. (2020). KARAKTERISTIK BANGUNAN HIJAU PADA RUMAH SUSUN UMUM DI DAERAH BERIKLIM TROPIS LEMBAB. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 4(02), 95–108. <https://doi.org/10.36040/pawon.v4i02.2812>
- Husaini, D., Saiful, D., Abdullah, D. F., & Aisyah, S. (2013). *Corporate Governance and Enterprize Risk Management An Empirical Evidence from The Unique Two Tier Board System of Indonesian Public Listed Companies* (pp. 1–20).
- Indriani, R., Septiyanti, R., Kusumaningrum, N. D., & Syaipudin, U. (2021). Analisis Efek Anteseden Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(2), 97–118. <https://doi.org/10.23960/jak.v24i2.56>
- Juwita, A., & Jurnal, T. (2020). ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Global Financial Accounting Journal, Vol. Vol. 4, No. 1, April 2020 ISSN: 2655-836X, V(Vol 4 No 1 (2020)), 14*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37253/gfa.v4i1.755>
- Kasmir. (2012). Kasmir. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 123.
- Kiki Yulindara. (2019). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SERTA DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN*.
- Kloman, H. F. (2011). A Brief History of Risk Management. In *Enterprise Risk Management* (pp. 19–29). <https://doi.org/10.1002/9781118267080.ch2>
- Kumalasari, M., & Subowo, I. A. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.3896>
- Kusumaningrum Ratna Amelia, C. A. (2013). PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO ( Studi empiris pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan non- keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 ) Amalia Ratna Kusumaningrum. *Kusumaningrum Ratna Amelia, Chariri Anis*, 2, 1–15.
- Laily, Y. N. (2019). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–20.
- Limesta, F. Y. Z., & Wibowo, D. (2021). PENGARUH ROA DAN DER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK SYARIAH SEBELUM MERGER (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020). *Journal Ilmiah M-ProgressIlmiah M-Progress*, 11(2), 156–165. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/ilmiahm-progress/article/view/697/673>

- Lucyanda, & Meizaroh Jurica. (2011). *Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management*. 1–30.
- Mamduh M, H. (2014). Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. *Management Research Review*, 1–40. <http://repository.ut.ac.id/4789/1/EKMA4262-M1.pdf>
- Mappadang, A. (2020). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 115–120. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v13i1.15>
- Mappadang, A. (2021). Corporate Governance and Corporate Tax Avoidance: an Interactive Effects (Evidence from Indonesia Capital Market). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.5043>
- Mappadang SE, MM, BKP, D. A., SE.Ak, MM, CA, P. D. T. W., & SE, SH, MM, A. M. W. (2018). The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Avoidance: Evidence from Manufacturing Industries Listed in the Indonesian Stock Exchange. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(10), 5003–5007. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i10.02>
- Nainggolan, Y. H. (2013). Pengaruh Keterlibatan Auditor Internal Dalam Manajemen Risiko Perusahaan. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 0, Issue 0).
- Natalia Merry Purba. (2017). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015* [Universitas Sumatera Utara]. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/876>
- Nugrahini, P. (2015). *PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pad aBUMN dan BUMD di kota Yogyakarta)*. 155. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Oliveira, J., Rodrigues, L. L., & Craig, R. (2013). Technical Note: Company Risk-related Disclosures in a Code Law Country: A Synopsis. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 7(1), 123–130. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v7i1.8>
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 142/PMK.010/2009. (n.d.). *PMK Nomor 142 Tahun 2009.pdf*.
- Putri, E. E. (2013). *PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE MANAJEMEN RISIKO, REPUTASI AUDITOR DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (DIMENSI COSO ERM FRAMEWORK)*.
- Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahayu, A. O. (2019). *PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING*. 5, 1–142.
- Restuningdiah, N. (2011). Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit Dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(3), 351–362. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1029>
- Rianti, H. P., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Internet Financial Reporting. In *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business* (Vol. 2, Issue 1, pp. 11–25). <https://doi.org/10.52238/ideb.v2i1.28>
- Riyadi, R. B. K. (2018). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE , RASIO KEUANGAN DAN UKURAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*.
- Ruwita, C., & Harto, P. (2013). ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO PERUSAHAAN (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 484–496.
- Safitri, A. K., & Meiranto, W. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBENTUKAN RISK MANAGEMENT COMMITTEE Studi Empiris Perusahaan Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 35–46.
- Santigie Kanu, M. (2020). The Role of Risk Culture in Enterprise Risk Management Implementation. *International Journal of Business and Management*, 15(11), 13. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v15n11p13>

- Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art1>
- Sari, W. S. (2017). Analisis Kebangkrutan Pada Pt. Sumalindo Jaya Lestari Tbk. *Ekonomia*, 6(2), 200–207.
- Saskara, I. P. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi*, 1990. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p13>
- Setiawan, D. (2018). Karakteristik dewan komisaris dan manajemen laba: bukti pada peristiwa penawaran saham perdana. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 164–181. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss2.art4>
- Sofi, P. W. M. (2019). *Studi Antara Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Periode 2013-2017*.
- Subowo, Kumalasari, M., & Anisykurlillah, I. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO. *Accounting Analysis Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.3896>
- Subramaniam, N., Mcmanus, L., & Zhang, J. (2009). Corporate governance, firm characteristics and risk management committee formation in Australian companies. *Managerial Auditing Journal*, 24(4), 316–339. <https://doi.org/10.1108/02686900910948170>
- Sulistyaningsih, & Gunawan, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Risk Management Disclosure. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 1–11.
- Susanti. (2015). Pengaruh Corporate Governance , Konsentrasi Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Mnagement Di Indonesia. *Jraa*, 2(3), 67–93.
- Utami, I. C. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Internal Audit, Komite Manajemen Risiko dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Dimensi ISO 31000). *Skripsi*.
- Viscelli, T. R., Beasley, M. S., & Hermanson, D. R. (2016). Research Insights About Risk Governance: Implications From a Review of ERM Research. *SAGE Open*, 6(4). <https://doi.org/10.1177/2158244016680230>
- Wardhana, A. A. (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko*. 1–47.
- Widiawati, & Halmawati. (2017). *Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)*. 1281–1296.
- Wiliyanti, R., Sari, R. N., & Darlis, E. (2013). PENGARUH TATA KELOLA PEMERINTAHAN, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, DAN PERAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP TINGKAT KECURANGAN. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yunifa, L., & Juliarto, A. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 538–549.